

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL,  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE PERGURUAN TINGGI PESERTA DIDIK KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN X**

**Melvira Yulianti<sup>1</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[melvirayyulianti@gmail.com](mailto:melvirayyulianti@gmail.com)

**Sri Sumaryanti<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[srisumaryati@staff.uns.ac.id](mailto:srisumaryati@staff.uns.ac.id)

**Jaryanto<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[jaryanto@staff.uns.ac.id](mailto:jaryanto@staff.uns.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to examine: (1) the influence of socio-economic status on interests in continuing to study into higher education; (2) the influence of the social environment on interests in continuing to study into higher education; (3) the influence of learning motivation on interests in continuing to study into higher education; (4) the influence of socio-economic status, social environment and learning motivation on interests in continuing to study into higher education. The population in this study are students in class XII department of accounting and finance institutions at SMK X for the 2023/2024 academic year with a total of 285 students. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of the research conclude that (1) There is a significant influence of socio-economic status on interests in continuing to study into higher education; 2) There is a significant influence of social environment on interests in continuing to study into higher education; 3) There is a significant influence of learning motivation on interests in continuing to study into higher education; 4) There is a significant influence of socio-economic status, social environment, and learning motivation on interests in continuing to study into higher education.*

**Keywords:** *socio-economic status, social environment, learning motivation, interest in continuing education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (3) pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (4) pengaruh status sosial ekonomi, lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 285 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) Terdapat pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (3) Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (4) Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Minat Melanjutkan Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau salah satu alat yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan serta keterbelakangan, maka dari itu pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Pendidikan tinggi dipandang sebagai investasi modal manusia yang berguna untuk meningkatkan kemampuan produksi negara (Batool & Liu, 2021). Seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal (Setiawan, 2018). Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan pendidikan tinggi dianggap sebagai pendidikan formal.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam profesi tertentu sesuai bakat dan kemauannya. Akan tetapi, dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, lulusan SMK merupakan proporsi terbesar dari total tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2022, yaitu 8,40 juta orang (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa SMK kurang siap untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Sya'diyah & Fachrurrozie (2020) menjelaskan masalah pengangguran ini disebabkan belum memadainya kualitas keterampilan yang dimiliki lulusan SMK karena terdapat berbagai jurusan di SMK yang memerlukan pengembangan keterampilan tambahan agar dapat diterima di dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan siswa SMK yang masih rendah, beberapa langkah harus dilakukan, sep-

erti melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Fitriyani (sebagaimana dikutip oleh Mufida & Effendi, 2019), baik institusi negeri maupun swasta dapat membantu mahasiswa mengasah *hard skill* dan *soft skill* mereka sehingga mereka siap bersaing setelah lulus kuliah berdasarkan keahlian khusus peserta didik. Tidak ada batasan atau peraturan yang melarang lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menghindari ketatnya persaingan di dunia kerja. Selain itu, peluang kerja bagi lulusan perguruan tinggi lebih beragam dibandingkan lulusan sekolah kejuruan (Anggita, dkk. 2023).

Menurut ulasan berita yang dimuat di laman kompas.com pada 17 September 2020 hanya 13% lulusan SMK di Jawa Tengah yang menempuh pendidikan tinggi (Salsabila, dkk., 2021). Rendahnya persentase lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini diduga karena rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menumbuhkan minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat penting, peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya memiliki ilmu dan wawasan yang lebih luas baik untuk dirinya sendiri (Ramadhan, dkk., 2018).

Banyak faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik, termasuk pengaruh intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal) yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan mereka di lembaga pendidikan tinggi. Sifat-sifat yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, seperti bakat,

kepribadian, prestasi, sikap, dan motivasi, disebut sebagai faktor intrinsik (internal). Sedangkan pengaruh ekstrinsik (eksternal) meliputi status sosial ekonomi di dalamnya dan meliputi lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan dukungan keluarga (Munira, 2019). Indikator minat melanjutkan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Slameto (2013) yaitu adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya kemauan.

Pada teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang diciptakan oleh Ajzen (1991) berdasarkan unsur-unsur yang mempengaruhi minat tersebut antara lain, sikap (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). semuanya berdampak pada minat (intensi) seseorang. Sikap (*attitude toward behavior*) adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. Motivasi belajar dapat muncul akibat faktor intrinsik dimana motivasi belajar sumbernya dari dalam individu itu sendiri. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik akan melakukan aktivitas belajar karena pemikirannya mengenai dampak positif dari belajar itu sendiri. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi nantinya akan semakin semangat untuk belajar hingga ke jejang pendidikan tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dkk. (2017) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sardiman (sebagaimana

dikutip Nasrah, 2020) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat yang diyakini, tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada norma subyektif dijelaskan bahwa persepsi individu dan hasil dari tekanan sosial atau pendapat lingkungan dapat menjadi faktor yang mampu memengaruhi minat. Status sosial ekonomi merupakan salah satu dari hal yang melatarbelakangi adanya norma subyektif (Wahyuningsih & Yulianto, 2020). Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah (Khadijah, dkk., 2017). Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Afriana (2018) dan Oryza & Listiadi (2021) dimana tidak terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya, hal karena masih banyak alternatif lain mengenai biaya pendidikan dapat berupa beasiswa yang diberikan pemerintah maupun dari perusahaan. Indikator status sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Krech & Crutfield (1985) yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan.

Selain itu, dalam norma subyektif faktor yang memengaruhi minat adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan ruang

lingkup manusia, baik pergaulan antara pendidik dan peserta didik dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan. Lingkungan sosial disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, orang tua, teman serta guru yang mampu memberikan motivasi atau semangat terhadap anak yang ingin melanjutkan perguruan tinggi (Hafifah, dkk., 2022). Banyaknya orang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di lingkungan sekitar peserta didik akan memberikan dorongan dan semangat bagi peserta didik untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Indikator lingkungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini menurut menurut Syah (sebagaimana dikutip Suryani & Armiati, 2022) yaitu dukungan dari lingkungan keluarga, dukungan dari lingkungan sekolah, dan dukungan dari lingkungan masyarakat. Berdasarkan paparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X; 2) Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X; 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X; 4) Pengaruh status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

pada peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product momen*. Uji coba dilakukan kepada 32 peserta didik program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda, Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 166 peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK X. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Status Sosial Ekonomi	166	8	22	14,98	3,244	11,615
Lingkungan Sosial	166	30	45	37,02	3,914	15,321
Motivasi Belajar	166	75	96	82,89	4,880	23,818
Minat Melanjutkan Pendidikan	166	43	58	50,58	4,084	16,681

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat diperinci menjadi tabel distribusi kecenderungan skor pada setiap variabel.

**Variabel Status Sosial Ekonomi**

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel status sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Kecenderungan Skor Status Sosial Ekonomi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 13$	42	25%	Rendah
2	$13 < X \leq 17$	85	51%	Sedang
3	$17 < X$	39	23%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		166	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel status sosial ekonomi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi peserta didik SMK X berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 85 peserta didik atau setara 51% dari total sampel.

**Variabel Lingkungan Sosial**

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Kecenderungan Skor Variabel Lingkungan Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 35$	58	35%	Rendah
2	$35 < X \leq 40$	78	47%	Sedang
3	$40 < X$	30	18%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		166	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa peserta

didik SMK X berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 78 peserta didik atau setara 47% dari total sampel.

**Variabel Motivasi Belajar**

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 82$	72	43%	Rendah
2	$82 < X \leq 89$	74	45%	Sedang
3	$89 < X$	20	12%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		166	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik SMK X berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 74 peserta didik atau setara 45% dari total sampel.

**Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan**

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel minat melanjutkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Kecenderungan Skor Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 47$	62	37%	Rendah
2	$47 < X \leq 53$	75	45%	Sedang
3	$53 < X$	31	18%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		166	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel minat melanjutkan pendidikan menunjukkan bahwa SMK X berada di kategori sedang

dengan jumlah frekuensi 75 peserta didik atau setara 45% dari total sampel.

**Uji Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan atas residu. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
166	.200 <sup>d</sup>

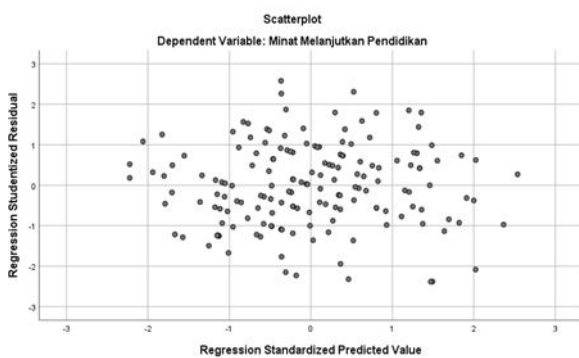
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 1.** Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat titik-titik pada diagram *scatterplot* saling berpecah atau tidak membentuk pola. Jadi dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini linear.

**Uji Multikolinearitas**

Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Status Sosial Ekonomi	0,872	1,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial	0,901	1,110	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,894	1,119	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kemandirian dan dukungan sosial  $> 0,10$ . Nilai VIF kedua variabel tersebut  $< 10$  sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Status Sosial Ekonomi	0,387	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Sosial	0,150	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Belajar	0,691	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi variabel kemandirian dan dukungan sosial  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.



**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	Sig.
	B	Std. erorr	Beta			
1 (Constant)	16,030	4,276			3,749	0,000
Status Sosial Ekonomi Lingkungan Sosial Motivasi Belajar	0,172	0,076	0,158		2,278	0,024
	0,234	0,063	0,255		3,729	0,000
	0,272	0,051	0,365		5,321	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah  $Y = 16,030 + 0,172X_1 + 0,234X_2 + 0,272X_3$ .

**Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial atau terpisah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	Sig.
	B	Std. erorr	Beta			
1 (Constant)	16,030	4,276			3,749	0,000
Status Sosial Ekonomi Lingkungan Sosial Motivasi Belajar	0,172	0,076	0,158		2,278	0,024
	0,234	0,063	0,255		3,729	0,000
	0,272	0,051	0,365		5,321	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Nilai probabilitas dalam kolom sig. menunjukkan nilai  $0,0024 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi ( $X_1$ ) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan (Y), nilai probabilitas dalam kolom sig. menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan

antara lingkungan sosial ( $X_2$ ) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan (Y), nilai probabilitas dalam kolom sig. menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar ( $X_3$ ) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan (Y).

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11.** Hasil Uji F

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	Sig.
	B	Std. erorr	Beta			
1 (Constant)	16,030	4,276			3,749	0,000
Status Sosial Ekonomi Lingkungan Sosial Motivasi Belajar	0,172	0,076	0,158		2,278	0,024
	0,234	0,063	0,255		3,729	0,000
	0,272	0,051	0,365		5,321	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa probabilitas dalam kolom sig. adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan.

**Koefisien Determinasi (R square)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

**Tabel 12***Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 <sup>a</sup>	,320	,307	3,012

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui nilai *R square* pada penelitian ini dengan variabel bebas status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar serta variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK X yaitu sebesar 0,320 atau sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan keuangan sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga variabel status sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan minat seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Burnama & Fitriyati (2019) berpendapat bahwa status sosial ekonomi orangtua termasuk di dalam norma subjektif atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak, anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang tinggi akan lebih

memiliki kesempatan untuk belajar (Julaiha, 2015). Status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Kemampuan sosial ekonomi yang memadai akan membuat anak lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan dan sebaliknya. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik akan menganggap bahwa pendidikan itu penting dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dalam hal ini fasilitas dan sarana pendidikan peserta didik akan ditunjang dengan baik sehingga secara tidak langsung memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikannya (Sofiyanti, 2019).

Pada penelitian ini, status sosial ekonomi ekonomi peserta didik dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 85 peserta didik atau setara 51% dari total sampel. Upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik tetap meningkatkan minat melanjutkan pendidikannya adalah pemberian informasi mengenai program studi sampai biaya pendidikan serta memberikan penekanan bahwa terdapat berbagai program beasiswa bagi peserta didik yang mengalami kesulitan ekonomi meliputi KIP kuliah serta beasiswa non pemerintahan lainnya. Hal ini dapat dilakukan agar peserta didik dengan status sosial ekonomi sedang tetap mampu meningkatkan minat melanjutkan pendidikannya.

### **2. Pengaruh lingkungan sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sesuai



dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan. minat seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Norma subjektif meliputi kondisi lingkungan sekitar (Burnama & Fitriyati, 2019). Menurut Wahyuni, dkk (2022) lingkungan sosial yang baik akan membentuk kepribadian yang baik karena perilaku dan kepribadian seseorang merupakan cerminan dari lingkungan sosial yang ditempatinya. Oleh karena itu, lingkungan sosial baik keluarga, sekolah, ataupun masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan minat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Lingkungan sosial yang baik memang akan berdampak langsung pada minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Suryani & Armiami, 2022).

Pada penelitian ini, lingkungan sosial peserta didik dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 78 peserta didik atau setara 47% dari total sampel. Upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik tetap meningkatkan minat melanjutkan pendidikannya adalah dimulai dari lingkungan keluarganya yakni cara orangtua mendidik dan suasana rumah yang mendukung anak seperti relasi antar anggota keluarga dalam hal saling bertukar gagasan mengenai pentingnya pendidikan sehingga peserta didik mampu meningkatkan minatnya. Adapun dari pihak sekolah sebaiknya memberikan dorongan baik oleh guru maupun mendatangkan alumni yang dapat memberikan informasi tentang perguruan

tinggi baik berupa pemberian sosialisasi serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku merupakan refleksi seseorang terhadap persepsinya tentang keyakianan terhadap sebuah perilaku bahwa perilaku tersebut bersifat negatif atau positif, serta evaluasinya terhadap hasil yang muncul sebagai akibat dari perilaku tersebut. Sikap dalam penelitian ini berasal dari dalam diri peserta didik yakni motivasi belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar adalah faktor intrinsik dimana motivasi belajar muncul karena keyakinan peserta didik mengenai dampak positif yang dihasilkan dari belajar. Menurut Farnesa, dkk. (2017) Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat peserta didik bersemangat untuk belajar dan selalu belajar sampai ke jenjang pendidikan tertinggi yakni perguruan tinggi (Permana, dkk., 2019). Semangat belajar yang timbul dari motivasi

belajar peserta didik akan memunculkan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Pada penelitian ini, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 74 peserta didik atau setara 45% dari total sampel. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan gambaran manfaat dari melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sendiri sehingga minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik akan meningkat. Untuk peserta didik yang masih bingung dalam memutuskan karirnya dalam hal ini diharapkan pihak sekolah dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menentukan jenjang karirnya melalui program bimbingan konseling (BK).

#### **4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada tabel 4. yang menunjukkan hasil uji regresi berganda dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan adalah  $0,000 < 0,05$ . Nilai *R square* penelitian ini adalah 0,320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar adalah 32% sedangkan 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terjadinya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi, lingkungan sosial,

dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan menandakan diterimanya hipotesis keempat dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh adanya tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Status sosial ekonomi yang merupakan norma subjektif berhubungan dengan Kondisi status sosial ekonomi orang tua akan memengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan peserta didik dimana peserta didik juga akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai (Ramadhan, dkk., 2018). Lingkungan sosial yang juga merupakan norma subjektif berhubungan dengan dukungan serta pengaruh sosial terhadap peserta didik dimana semakin tinggi dorongan untuk melanjutkan pendidikan maka akan memengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya (Suryani & Armiati, 2022) Motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian dari sikap yang muncul dari keyakinan peserta didik mengenai dampak positif yang dihasilkan dari belajar dimana motivasi yang kuat akan menumbuhkan minat yang kuat didalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Khadijah, dkk., 2017).

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka terdapat simpulan yaitu 1) Terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pen-

didikan ke perguruan tinggi peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X; 2) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X; 3) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X; 4) Terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi, lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X.

Saran yang diberikan adalah Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas seperti pemberian sosialisasi mengenai universitas beserta jurusanannya dan informasi mengenai beasiswa yang dapat membantu peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik dengan ekonomi yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya, lalu guru diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan gambaran manfaat dari melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan juga melakukan bimbingan kepada peserta didik dalam menentukan jenjang karirnya melalui program bimbingan konseling (BK). Sedangkan Peserta didik, diharapkan untuk mengikuti sosialisasi mengenai perguruan tinggi di sekolah serta mengikuti bimbingan jenjang karir yang diberikan oleh bimbingan konseling (BK). Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas jumlah sampel yang ada serta peneliti selanjut-

nya juga dapat menambah variabel karena kontribusi variabel dalam penelitian ini masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 32%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 13-19. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*: McGraw-Hill Education (UK).
- Anggita, R., Marsofiyati, & Umi, W. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 4(2), 139-140.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik. Bps.Go.mottoId.
- Batool, S. M., & Liu, Z. (2021). *Exploring the relationships between socio-economic indicators and student enrollment in higher education institutions of Pakistan*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261577>
- Burnama, N. C., & Fitrayati, D. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sikap Berwirausaha Terhadap

- Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA. *Jupe*, 7(3), 99-101. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p99-104>
- Hafifah, Ruski, & Ulum, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Di Desa Pekadan Kecamatan Galis. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 985-986. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.534>
- Julaiha. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR*, Volume 1, No 1.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178-181.
- Mufida, A., & Effendi, Z.M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariama. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 687-688.
- Munira, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 393-395. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Permana, R. D., Ninghardjanti, P., & Sulistyningrum, C. D. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(4), 69-73. <https://doi.org/10.20961/jikap.v3i4.35612>
- Salsabila, T. A., Sigit, S., & Jaryanto. (2021). Hubungan Antara Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi Siswa Kelas XII Akuntansi Pada SMK Negeri di Surakarta. *Tata Arta : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 101-103.
- Sofiyanti, U., & Sukirman, S. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453-469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31500>
- Suryani, D., & Armiati. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, 256-259. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.40>
- Sya'diyah, N., & Fachrurrozie, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 601-614. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39468>
- Ramadhan, R., Marwan, & Armiati. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(1), 141-143. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 533-537. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>